PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)PADA MATAPELAJARAN PKN UNTUK MENGUATKAN LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA DI KELAS X SMA GEMA BUWANA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Oleh:

DEA AMANDA

NPM : 2002060002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama	:	Dea Amanda
NPM	:	2002060002
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buwana

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (✓) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H. 1. _____
2. Lahmudin, S.H., M.Hum. 2. _____
3. Dr. Amini, M.Pd. 3. _____

ABSTRAK

DEA AMANDA, NPM, 2002060002 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) PAada Mata Pelajaran Pkn Dalam Menguatkan Literasi Kewargaan Dan Budaya

Penelitian ini sangatlah bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana cara model pembelajaran *problem based learning* (PBL) digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pkn di kelas X SMA GEMA BUWANA (2) mendeskripsikan model pembelajaran pbl dalam mata pelajaran pkn untuk menguatkan literasi kewargaan dan budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) menggunkan model pembelajaran pbl dalam mata pelajaran pkn dalam menguatkan literasi dan kewargaan dan budaya mewujudkan nilai-nilai budaya beserta hak dan kewajiban sebagai warga negara, apa saja yang harus kita lakukan sebagai seorang warga negara. Siswa harus paham bahwa negara indonesia mempunyai begitu banyak keberagaman budaya, ras, suku, dan kepercayaan. Sebagai warga negara juga mampu brtanggung jawab dalam mengembangkan budaya nasional, serta wajib dalam membangun suatu identitas bangsa indonesia di tengah masyarakat global. (2) penguatkan literasi kewargaan dan budaya pada siswa yaitu melalui pada mata pelajaran Pkn disekolah, dan juga diantaranya di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari diterapkan.

Kata Kunci : Model Pembelaaran Problem Based Learning (PBL), Pada Mata Pelajaran Pkn, Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya

ABSTRAK

DEA AMANDA, NPM, 2002060002 Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Civics Subjects in Strengthening Civic and Cultural Literacy

This research really aims to (1) find out how the problem based learning (PBL) learning model is used in the learning process in civics subjects in class X SMA GEMA BUWANA (2) describe the pbl learning model in civics subjects to strengthen civic and cultural literacy . The results of this research show that (1) using the PBL learning model in Civics subjects to strengthen literacy and citizenship and culture to realize cultural values along with the rights and obligations as citizens, what we must do as citizens. Students must understand that Indonesia has a great diversity of cultures, races, ethnicities and beliefs. As citizens, we are also able to take responsibility for developing national culture and are obliged to build an Indonesian national identity in the midst of a global society. (2) strengthening civic and cultural literacy in students, namely through Civics subjects at school, and also implemented in the community environment in everyday life.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Teaching Model, in Civics Subjects, Strengthening Civic and Cultural Literacy

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmutullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat ramat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini ataupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumil akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalaan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, dan teman-teman serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATAPELAJARAN PKN UNTUK MENGUATKAN LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA DI KELAS X SMA GEMA BUWANA"**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan material terkhususnya kepada orangtua penulis sangat berajasa dalam

kehidupan penulis yaitu **Alm. Bapak Muliyono dan** ibunda **Asmalia** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Dan juga kepada abang penulis **BENI AFRIADI** terkhusunya yang telah memberikan 1000% maksimal dalam perjalanan perkulihan penulis, yang berusaha payah dengan segala kesulitan dalam mebiayai pendidikan penulis, baik secara moril, dan material serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkulihan dan skripsi.

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. HJ. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan di bidang akademik.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Amini M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan pengarahan pada penulis dalam menyelesaikan prpsal skripsi.

7. Bapak dan ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bangku perkulihan.
8. Bapak **Isma Wahyuddin, SE.,MM** selaku kepala sekolah SMA SWASTA GEMA BUWANA,yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan tugas akhir peneliti
9. Terima kasih kepada semua teman-teman seperjuangan penulis PPKn 20 A Pagi.
10. Terima kasih kepada temen baik penulis yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini Dea Ayu Lestari.
11. Terima kasih kepada temen seperjuangan penulis **(tita, namira dan cindy)**
12. Dan yang terakhir kepada diri sendiri yang sudah berusaha serta berjuang melewati semuanya hingga sampai ditik ini. mau bilang terima kasih udah kuat dan sabar dan bangkit dengan sehat baik secara fisik, pikiran, dan hati. Langkah demi langkah yang kecil hingga sampai pada langkah yang besar ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulis proposal skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua amin ya rabbal`alamin.

Medan Agustus 2024

Peneliti

Dea Amanda

2002060002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... ***ii***

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 5

1.3 Rumusan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI **8**

2.1 Kerangka Teoritis 8

2.1.1 Arti Kata Penerapan 8

2.1.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 8

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran 8

2.1.2.2 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 10

2.1.2.3 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) 14
2.1.2.4 Manfaat Model Pembelajaran *Problemt Based Learning* (PBL) 14
2.1.2.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 15
2.1.2.6 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 16
2.1.2.7 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 17
2.1.3 Pengertian Literasi 18
2.1.4 Literasi Kewargaan dan Budaya 20
2.1.4.1 Prinsip Dasar Literasi Kewargaan dan Budaya 24
2.1.5 Mata Pelajaran Pkn 26
2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan 26
2.1.5.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan 28
2.1.5.3 Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan 29
2.2 Penelitian Yang Relavan 29
2.3 Kerangka Konseptual 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Pendekatan Penelitian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.2.1 Lokasi Penelitian 34
3.2.2 Waktu Penelitian 34

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian 35

3.4 Sumber Data Penelitian 36

3.5 Instrumen Penelitian 37

3.6 Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43

4.1 Temuan Hasil..... 43

4.1.1 Profil Sekolah SMA SWASTA GEMA BUWANA..... 43

4.1.2 Visi Sekolah 44

4.1.3 Misi Sekolah..... 44

4.1.4 Tujuan Sekolah..... 45

4.1.5 Kegiatan Ekstrakulikuler..... 46

4.1.6 Deskripsi Hasil Penelitian 61

4.1.7 Wawancara..... 61

4.1.7.1 Wawancara Peserta Didik 61

4.2 Pembahasan 70

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Matapelajaran Pkn dalam menguatkan Literasi dan Kewargaan dan Budaya. 70

4.2.2 Bagaimana Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya Pada Mata pelajaran Pkn 73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 75

5.1 Kesimpulan..... 75

5.2 Saran 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Jadwal Penelitian 34

Tabel 3.2 Prasarana dan sarana Sekolah 45

Tabel 4.1 Wawancara Peserta Didik 61

Tabel 4.2 Wawancara Peserta Didik 62

Tabel 4.3 Wawancara Peserta Didik 63

Tabel 4.4 Wawancara Peserta Didik 64

Tabel 4.5 Wawancara Peserta Didik 65

Tabel 4.6 Wawancara Peserta Didik 66

Tabel 4.7 Wawancara Peserta Didik 66

Tabel 4.8 Wawancara Peserta Didik 67

Tabel 4.9 Wawancara Peserta Didik 68

Tabel 4.10 Wawancara Peserta Didik 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Guru Pkn Menjelaskan materi PBL Dalam Menguatkan Literasi Kewargaa dan Budaya 83

Gamabar 1.2 Suaana Dikelas 83

Gambar 1.3 Foto Bersama guru Pkn dan Siswa Kelas X..... 84

Gambar 1.4 Foto Bersama Guru Pkn 84

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup 82

Lampiran 1 From K-1 85

Lampiran 2 From K-2 86

Lampiran 3 From K-3 87

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal 88

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal 89

Lampiran 6 Surat Peryataan Tidak Plagiat 90

Lampiran 7 Berita Acara Proposal 91

Lampiran 8 Surat Keterangan 92

Lampiran 9 Surat Permohonan Perubahan Judul 93

Lampiran 10 Surat Riset 94

Lampiran 11 Surat Balasan Dari Sekolah 95

Lampiran 12 Surat Bimbingan Skripsi 96

Lampiran 14 Surat Keaslian Skripsi 97

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi 98

Lampiran 16 Hasil Turnitin 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi proses pembelajaran yang harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan literasi kewargaan. Pembelajaran yang menerapkan literasi kewargaan mampu meningkatkan kemampuan literasi kewargaan peserta didik. Kemampuan literasi kewargaan terlihat pada kesadaran peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.

Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menerapkan literasi kewargaan terlihat dalam pembelajaran yang mencerminkan adanya partisipasi peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesuksesan program literasi sekolah dapat dicapai apabila masing-masing pemangku kepentingan memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan program literasi sesuai dengan perannya. Pembelajaran yang mencerminkan gerakan literasi sekolah terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan strategi literasi. Salah satu sasaran gerakan Literasi Sekolah berbasis kelas meningkatnya intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran. (Hadiansah: 2017:9). (Alfin, 2022)

Pembelajaran PPKn yang ideal yang mampu menumbuhkan dalam mewujudakan tujuan pembelajaran PPKn dan budaya serta kemampuan literasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menemukan model rencana pembelajaran PPKn yang mampu memaksimalkan tujuan pembelajaran PPKn dan budaya literasi peserta didik.

PPKn bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Tim Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016). PPKn diharapkan mampu mewujudkan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan berbagsa dan bernegara (David L. Grossman, Wing On Lee, 2008). PPKn yang berhasil akan terwujud sikap, perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Nuryati, dkk., 2017: 30-31). Dengan demikian tujuan PPKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia.

Indikator keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn dapat dilihat dari kemampuan literasi peserta didik. Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung, memanfaatkan teknologi, dan menulis materi dalam konteks yang berbeda-beda (Grant, 1986: 2-3). Literasi dapat melibatkan proses pembelajaran yang terus menerus,

Mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka dan mampu berpartisipasi di masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Literasi

penting dalam pembangunan bangsa. Memiliki kemampuan literasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pribadi atau pembelajaran pribadi, tetapi juga mengarah pada kesuksesan di sekolah dan kehidupan (Paristiyanti, 2016). Literasi meliputi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya kewargaan (Tim GLS, 2017). Tujuan PPKn dapat tercapai dengan maksimal apabila kemampuan literasi peserta didik pun juga terlaksana dengan baik. Literasi peserta didik dapat dilihat dari kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya kewargaan. Untuk mewujudkan hal tersebut tahap awal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan analisis yang mendalam untuk merancang perencanaan pembelajaran. Sehingga diperoleh perencanaan pembelajaran yang mengakomodir ketiga kompetensi yang diharapkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulkipani, 2017: 51). Maka dari itu, guru haruslah dapat membuat rencana pembelajaran berbasis literasi dengan maksimal, tidak hanya sekedar copy paste dari rencana pembelajaran pada tahun sebelumnya. (Kurnia et al., 2021)

Literasi ialah kemampuan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan tekhnologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi budaya dan kewarganegaraan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) merupakan kecerdasan warga negara di dalam memilah dan memilih nilai-nilai budaya luhur bangsa yang

benar untuk dijadikan dasar di dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku di tengah keragaman guna mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai media penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik. Kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam sandar isinya akan dipelajari hakikat pendidikan kewarganegaraan, esensi dan urgensi identitas nasional, urgensi integrasi nasional konstitusional UUD NRI 1945, kewajiban dan hak negara dan warga negara, demokrasi indonesia berlandaskan pancasila dan UUD NRI 1945, wawasan nusantara, ketahanan nasional dan bela negara. Diharapkan memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan yang tinggi, mampu bertindak cerdas, berwawasan global, berjiwa patriotik, berfikir komprehensif-integral dengan berlandaskan Falsafah Pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Nasional.

Selain itu dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berkaitan dengan model pembelajran bersifat klasik seperti cerama dan satu arah maka memberikan dampak kreativitas siswa dalam pengembangan pengetahuan terbatas. Untuk itu sangat dibutuhkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang menjadikan sebagai sumber belajar.

Solusi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di atas salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau yang kita kenal project based learning. Model pembelajaran project based learning menurut (Attalina, 2020) siswa memecahkan masalah mengekspresikan bakat, proyek menghasilkan produk yang dipertanggung jawabkan. (Erisa, 2021) menanamkan karakter disiplin, aktif serta kreatif, menjadi jembatan dalam memecahkan masalah, menghasilkan produk dari project yang dibuat. (Yulianto et al., 2017) Tugas belajar disesuaikan berdasarkan permasalahan kompleks, belajar aktif seperti menanya, menginvestasi menjelaskan dan berinteraksi seputar permasalahan yang dijadikan projek.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATAPELAJARAN PKN UNTUK MENGUATKAN LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA DI KELAS X SMA GEMA BUWANA"**

1.2 Fokus Penelitian

Maka fokus penelitiam merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, dikarenakan suatu bidang kajian dalam permasalahan agar dapat mempermudah serta mengarahkan penelitian kesasaran yang lebih tepat. Yang dimana fokus penelitian bermanfaat dalam penelitian agar tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Adapun fokus penelitian ini berfokus pada dalam penguatan literasi kewarganegaraan yang di dalamnya terdapat kemampuan dalam

memhami hak dan kewajiban sebagai warga negara, hak asasi manusia, serta kemampuan dalam berpikir kritis. dan juga terdapat didalam literasi kewarganegaraan juga terdapat mengenai suatu literasi kebudayaan bangsa. Pada siswa kelas x di SMA Gema Buana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan pada masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada matapelajaran PKN untuk menguatkan literasi kewargaan dan budaya di kelas X SMA Gema Buwana?
2. Bagaimana menguatkan literasi kewargaan dan budaya pada matapelajaran PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) di kelas X SMA Gema Buwana?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada matapelajaran PKN untuk menguatkan literasi kewargaan dan budaya itu dapat diimplementasikan di kelas X SMA Gema Buwana.
2. Untuk mengetahui bagaimana menguatkan literasi kewargaan dan budaya pada matapelajaran PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMA Gema Buwana.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontrubusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat disajikan sebagai salah satu tujuan pertimbangan bagi penelitian sejenis ini dimana yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Sekolah**

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan begitu banyak manfaat untuk dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman, untuk mengetahui bagaimana literasi kewarganegaraan itu dalam penerapan pembelajaran pkn di kelas X SMA Gema Buana.

2. **Bagi Peneliti**

   Dapat dijadikan modal berharga dalam mengembangkan ilmu yang diterima dari bangku perkulihan, untuk dilanjutkan kelak apabila penulis akan menjadi seorang guru.

3. **Bagi Guru**

   Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang penguatan literasi kewarganegaraan pada pembalajaran PKN yang dimana dapat menjadian para peserta didik sebagai warga negara yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Arti Kata Penerapan

Adapun menurut Lukman Ali (2011:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2014:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dinginkan”. (Unique, 2016)

2.1.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalampembelajaran. Ada beberapa alasanpentingnya pengembangan model pem-belajaran, yaitu: a) model pembelajaranyang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b)model pembelajaran dapat memberikaninformasi yang berguna bagi pesertadidik dalam proses pembelajarannya, c)variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akanberimplikasi pada minat serta motivasipeserta didik dalam mengikuti prosespembelajaran, d) mengembangkan ragammodel pembelajaran sangat urgen karenaadanya perbedaan karakteristik, kepri-

badian, kebiasaan-kebiasaan cara belajarpara peserta didik, e) kemampuandosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan merekatidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guruprofesional memiliki motivasi dansemangat pembaharuan dalam menjalan-kan tugas/profesinya. (Asyafah, 2019)

Menurut Trianto (2007) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan Menurut Joyce (dalam Trianto 2007) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film komputer, kurikuler dan lain-lain.(Sumarni et al., 2018)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang

sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Definisi Model Pembelajaran Secara Umum Pengertian model pembelajaran secara umum adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi model pembelajaran yang lebih singkat merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. (Magdalena, Septiarini, et al., 2020)

2.1.2.2 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto (2010), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Menurut Wina (2009), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Menurut Arends dalam Trianto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik.Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan.Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata.Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis

informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.

d. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.
e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial. (Rahmadani, 2019)

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Metode PBL/pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. Pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk

dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pemecahan masalah (problem solving) juga dikenal dengan metode brainstorming, karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sesekali guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa, sesekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam Problem Based Learning pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. (Hotimah, 2020)

2.1.2.3 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan pembelajaran berbasis masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri.

Tujuan Problem Based Learning menurut (Susiloningrum et al., 2017) yaitu penguasaan materi pelajaran dari disiplin ilmu tertentu, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Problem Based Learning juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (life wide learning), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif. (JUNAIDI, 2020)

2.1.2.4 Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto (2010) manfaat PBL yaitu “dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pebelajar yang mandiri”. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Menurut M. Taufiq Amir. 2009. PBL memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,
2. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
3. Mendorong untuk berpikir,
4. Membangun keterampilan soft skill,
5. Membangun kecakapan belajar,
6. Memotivasi siswa belajar.
7. Membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik
8. Membangkitkan keinginan dan minat baru
9. Mengontrol kecepatan belajar siswa
10. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstak. (Sugiarto, 2016)

2.1.2.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terdiri dari 5 langkah utama (Hosnan, 2014: 301) sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan pembelajaran problem based learning diawali dengan aktivitas peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang nyata untuk dicarikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Dalam proses penyelesaian masalah tersebut melatih peserta didik dalam keterampilan untuk menyelesaikan masalah, berfikir kritis serta memperoleh pengetahuan yang baru. (Dirgantama et al., 2016)

2.1.2.6 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model Problem Based Learning (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya.

1. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
3. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untukmemahami masalah dunia nyata.
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis danmengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

7. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata(Sanjaya, 2007).

2.1.2.7 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran malalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kelebihan model Problem Based Learning adalah dengan pemecahan masalah peserta didik dapat berpikir kritis sehingga sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran, Pemecahan masalah akan membangun dan menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran peserta didik lebih aktif serta peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pemecahan masalahnya.

Sedangkan kekurangan model Problem Based Learning adalah bagi peserta didik yang kurang minat dalam belajar akan akan merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan akan membuat peserta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Hermansyah, 2020)

2.1.3 Pengertian Literasi

Secara umum literasi menurut Kiranti et al., (2023) merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh individu agar memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Literasi sebagai kemampuan awal yang dimiliki oleh manusia pada awalnya hanya mencakup literasi membaca dan menulis saja, namun seiring berkembangnya zaman kini literasi lebih banyak dikembangkan yakni diantaranya literasi baca tulis, literasi budaya, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, dan literasi sains. (Asti Widiastuti et al., 2023)

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yang artinya sistem penulisan yang menyertai literasi merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi landasan belajar sepanjang hayat. Ini penting untuk perkembangan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan (UNESCO, 2015). Di dalamnya dengan ungkapan life change tentunya kita akan dihadapkan pada kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap individu agar dapat bertahan di era modern ini, peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun menjadi landasan utama peningkatan kompetensi. adalah menambah pengetahuan yang didapat melalui keterampilan membaca dan

membaca. tulisan yang baik, oleh karena itu kemampuan dasar membaca dan menulis merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh manusia produk baru, dengan kata lain kebutuhan literasi harus menjadi suatu kewajiban yang masing-masing istilah literasi personal tersebut telah terintegrasi menjadi 2 kompetensi utama yaitu membaca dan tulis.

Menurut good opinion 1999 pengertian literasi dalam arti sempit adalah kemampuan membaca dan menulis opini sesuai dengan arti literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa Latin dan Inggris. (Octafiona et al., 2020)

Literasi adalah kualitas atau kemampuan literasi atau karakter yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, walaupun dalam perkembangannya literasi tidak hanya mementingkan pemahaman seseorang untuk memahami dan atau membaca dan menafsirkan simbol huruf dan angka tetapi juga kemampuan memahami. dan memahami ide-ide yang disampaikan dengan cara. visual dalam bentuk gambar, video, dan adegan. Namun ironisnya, beberapa survey dan fakta menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih sangat minim, minat baca untuk generasi penerus juga memprihatinkan, yang didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat. (Pratiwi & Asyarotin, 2019)

Jadi, literasi itu tidak hanya sebatas tentang membaca. Literasi juga merupakan tempat pengetahuan dan pemehaman tentang berbagai hal.

2.1.4 Literasi Kewargaan dan Budaya

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Irianto & Febrianti, 2017). Pentingnya kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai permasalahan. Seseorang apabila memiliki kemampuan literasi akan memperoleh ilmu pengetahuan dan mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang akan menjadi rujukan di masa mendatang.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa, "Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara." Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya.

Literasi budaya merupakan, "Kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, sementara literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa" (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Negara ini memiliki beragam suku bangsa,

bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Negara Indonesia sebagai bagian dari dunia, turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana dan cerdas atas keberagaman tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan di abad 21 ini.

Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan tersebut.

Kewarganegaraan atau bangsa di Indonesia terbentuk atas beragam suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Indonesia pun merupakan salah satu negara anggota dari benua Asia, lebih luasnya menjadi bagian dari dunia yang pasti membuatnya turut serta dalam perubahan serta perkembangan dan perubahan internasional. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, mampu bersikap secara bijaksana di tengah sapuan perubahan skala global merupakan hal yang mutlak. (Pratiwi & Asyarotin, 2019)

Literasi budaya dan kewargaan juga harus dikembangkan sebagai wujud kecintaan terhadap budaya nasional dan wujud warga negara yang baik. Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (Hasan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, literasi budaya dan kewargaan dapat dikatakan sebagai pengetahuan dan kecakapan

dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Selain itu, Literasi budaya dan kewargaan ialah kemampuan individu dan masyarakat untuk bersikap pada lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa (Pratiwi & Eflinnida, 2019).(Lestari et al., 2022)

Suyono (2011) menyatakan bahwa "Literasi merupakan basis pengembangan pembelajaran yang efektif dan produktif, memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan" (Rahmawati, Hadi, & Zidni, 2021, h.195). Menurut Hadiansyah, dkk (2017) bahwa "Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara" (h.3). Berdasarkan uraian diatas, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. (Roby et al., 2023)

Dengan demikian literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan wilayah geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan mengakibatkan kemajemukan suku budaya di Indonesia di setiap pulau dan daerah. Sebagai warga negara yang hidup di negara yang multikultural dengan budaya nya yang majemuk seharusnya masyarakat harus memiliki keterampilan literasi budaya dan kewargaan agar setiap warga negara memiliki wawasan mengenai keberagaman budaya di

berbagai wilayah di Indonesia secara luas, sehingga wawasan kebudayaan yang dimiliki seharusnya bukan hanya tentang kebudayaan di daerah asalnya saja tetapi juga kebudayaan di berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar setiap warga negara memiliki kesadaran akan keberagaman sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya dan muncul rasa toleransi serta saling menghargai atas keberagaman budaya. (Asti Widiastuti et al., 2023)

Dalam konteks kekinian, budaya literasi merupakan hal yang mendesak bagi kemajuan suatu bangsa. Makna literasi sendiri kini harus dikembangkan kembali, tidak hanya dalam tulisan tetapi juga literasi teknologi, situasi kritis logis, peka terhadap bangsa dan pandai memilah dan menyeleksi informasi. Berbekal kemampuan tersebut, negara Indonesia akan semakin berkembang di berbagai sektor. Minimnya minat baca dan budaya literasi bagi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda berakibat mudahnya terprovokasi oleh berita-berita yang belum tentu benar, saat ini juga terjadi persaingan dan perpecahan antar kelompok bangsa Indonesia.

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang luar biasa adalah dalam mencari informasi dan kembali bersekolah. Dengan adanya penyebaran informasi tersebut, mempengaruhi orang lain juga semakin mudah dilakukan, terutama bagi mereka yang tidak cepat memperbarui dan meningkatkan pengetahuan dan pola pikirnya. Hal inilah yang dimanfaatkan pihak-pihak tertentu untuk kepentingannya masing-masing. Informasi palsu, berita palsu, memiliki tempat untuk dibuat dan disebarluaskan. Tidak lain adalah tujuan penyebaran hoax adalah untuk menggiring opini publik dan mengkonstruksi persepsi yang salah atas

informasi nyata untuk keuntungan pribadi atau kelompok tanpa mengedepankan asas kemaslahatan dan penyebaran kerugian bagi masyarakat, agama, dan bangsa. (Octafiona et al., 2020)

2.1.4.1 Pemahaman Konsep Dasar Literasi Budaya dan Kewargaan

Pemahaman konsep literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan dalam konteks masyarakat. Berikut ini adalah beberapa poin yang dapat dibahas mengenai pemahaman konsep literasi budaya dan kewarganegaraan:

1. Definisi Literasi Budaya: Literasi budaya adalah kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya mereka sendiri dan budaya orang lain. Ini melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, dan simbol-simbol yang ada dalam suatu budaya. Literasi budaya memungkinkan siswa untuk menjadi warga global yang terbuka, toleran, dan menghargai keragaman budaya di dunia.
2. Definisi Literasi Kewarganegaraan: Literasi kewarganegaraan adalah pemahaman dan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis dan masyarakat yang beragam. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses demokratis, toleransi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang beretika.
3. Mengapa Penting bagi para peserta didik di karenakan: Membangun literasi budaya dan kewarganegaraan penting karena pada tahap ini mereka

mulai membentuk identitas mereka sendiri dan mempelajari interaksi sosial, Pemahaman tentang budaya dan kewarganegaraan memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka dan membantu mereka menghargai perbedaan budaya. Ini membantu siswa membangun sikap yang inklusif, toleran, dan menghormati hak asasi manusia.

4. Strategi Pembelajaran: Menyediakan pengalaman langsung dengan budaya yang berbeda melalui kegiatan seperti mengundang pembicara tamu dari budaya yang berbeda, mengunjungi museum atau tempat-tempat budaya, atau menampilkan pertunjukan seni tradisional, Membaca buku atau cerita anak-anak yang mengangkat tema keragaman budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan, Mengajarkan siswa tentang simbol-simbol dan lambang budaya, seperti bendera negara, lagu kebangsaan, dan pakaian tradisional., Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif yang mempromosikan toleransi dan kerjasama antarbudaya.
5. Evaluasi dan Pemantauan: Menggunakan penilaian formatif, seperti observasi dan diskusi kelas, untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menghargai budaya dan kewarganegaraan., Melibatkan siswa dalam proyek atau presentasi yang memungkinkan mereka menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(F. D. C. Putri & Nurhasanah, 2023)

2.1.5 Mata Pelajaran Pkn

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri,(2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018).

Sedangkan menurut Aziz Wahab , Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta

didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018). (Magdalena, Haq, et al., 2020)

Mencapai tujuan literasi tersebut, maka setiap sekolah diharapkan telah menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan yang ditanamkan dalam dunia Pendidikan. Mata pelajaran yang paling cocok untuk menanamkan literasi tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan (PPKn). Karena, menurut Kansil (dalam Suharyanto, 2013) menyatakan bahwa "Tujuan serta sasaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah untuk meningkatkan pengetahuan serta jugapengembangan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, sebagai pedoman dalam berperilaku, berbangsa dan bernegara" (h.4).

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (PERMENDIKNAS, No. 22 Tahun 2006). (Roby et al., 2023)

2.1.5.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendiddikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence)* baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraanberorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalamkehidupan sehari-hari. (Magdalena, Haq, et al., 2020)

2.1.5.3 Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkharakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengapresikan cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diriny dalam kebiasan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945(Magdalena, Haq, et al., 2020)

2.2 Penelitian Yang Relavan

1. Jurnal Penelitian, Muhammad Ridwan Saidi, Supriyono, A. Rosyid Al-Atok (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan Terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi di Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Kesamaan pada penelitian ini ialah dalam literasi kewarganegaraan terhadap para siswa. (Saidi et al., 2022)

2. Jurnal penelitian, Edwin Nurdiansyah, Puspa Dianti, I Putu Winda Mertha Sujana (2022) yang berjudul "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart And Good Citizenship". Kesamaan pada penelitian ini yaitu dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn. (Camellia & Dianti P, 2022)
3. Jurnal Penelitian Stepanus Roby, Asmayani Salimi, Rio Pranata (2023) yang berjudul "Deskripsi Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Dala Pembelajaran PPKn Di Kelas III SD Negeri 12 Pontianak Kota". Kesamaan dalam penelitian ini ialah dalam penerapan literasi kewargaan dan budaya pada mata pelajaran Pkn.(Roby et al., 2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep dasar yang sesuai dengan yang dijelaskan. Literasi kewarganegaraan sangat penting bagi guru kelas sekolah dasar dalam rangka peningkatan profesionalismenya didasarkan. Mengingat pentingnya pemahaman literasi dan kewarganegaraan, namun belum adanya penelitian mengenai hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. (F. D. C. . Putri & Nurhasanah, 2023).

Selain itu dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berkaitan dengan model pembelajaran bersifat klasik ceramah dan satu orang maka memberikan dampak kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan terbatas. untuk itu

sangat dibutuhkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif menjadikan sebagai sumber belajar. Solusi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di atas adalah salah satunya dengan menerapkan metode model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa memecahkan masalah, berpikir dengan kritis, dan menanamkan karakter serta aktif untuk menjadi jembatan dalam memecahkan masalah. Tugas belajar yang disesuaikan dengan belajar aktif seperti bertanya, menjelaskan dan berinteraksi.

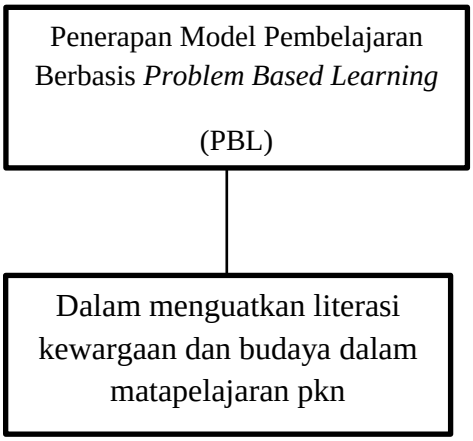

BAB III

METOODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif membawa kita untuk mengetahui orang secara personal dan melihat mereka sebagaimana mereka berkembang atau hidup sesuai dengan pemahaman mereka tentang dunia mereka sendiri. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar mengenai orang, kelompok orang dan pengalaman-pengalaman mereka yang sebelumnya mungkin tidak kita ketahui (Mantja, 1997:51).

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1999:3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Deden Mulyana (2011) memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang

terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis pada konsep “going exploring” yang melibatkan indepth and case-oriented study atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Jadi, tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami dan jika memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme, yang berbeda dengan paradigma penelitian kuantitatif yang positivisme, memandang gejala atau realitas bersifat tunggal, statis dan kongkrit (Nursanjaya, 2010). (Nursanjaya et al., 2021)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara menggumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang akan peneliti lakukan, lokasi penelitian ini sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang akan peneliti lakukan, maka dari itu peneliti harus menentukan lokasi penelitiannya.

Peneliti ini dilaksanakan disekolah SMA Gema Buwana. Adapun penentuan sekolah didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

a. Lokasi tersebut cukup dengan tempat tinggal penulis, jika ditinjau dari segi waktu, dan tenaga serta kemudahan untuk melaksanakan penelitian ini.
b. Sepengetahuan penulis disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa mengenai masalah yang diteliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kapan dan lamanya penelitian dilakukan yang dinyatakan dengan begitu jelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Gema Buana Tahun Ajaran pada semester ganjil 2023/2024

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitia

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024							
		Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul								
2	Acc Judul								
3	Penyusunan Proposal								

4	Bimbingan Proposal								
5	Pengesahan Proposal								
6	Seminar Proposal								
7	Pengesahan Proposal								
8	Surat Izin Rise								
9	Pengolahan Data								
10	Bimbingan Skripsi								
11	Sidang Meja Hijau								

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Meleong (2012:32) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian menurut suharsimi arikonto tahun (2016:26) memberi batasan subjek

penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek peneleitian, itulah data tenang variabel yang penelitian amati.

Adapaun subjek dalam penelitian ini adalah penelitian bekerjasama dengan guru Pkn dan siswa kelas X SMA Gema Buana.

3.3.2 Obyek Penelitian

Menurut (Supranto, 2000:21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan, 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.(Diah Ayu, 2018). Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pkn dan siswa kelas X SMA aspek yang dapat membantu terlearisasikan kegiatan penguatan literasi kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKN berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus ialah untuk menjawab dari sebuah

pertanyaan penlitian. Dan penulis mengumpulkan data primer tersebut dengan metode wawancara dan juga dengan metode observasi. Penulis juga melakukan metode wawancara dengan lisan maupun tulisan kepada para peserta didik di kelas X disekolah Gema Buana. Kemudian juga penulis melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Informasi ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, tesis dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat penelitian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Dalam hal ini, instrument penelitian akan sangat mempengaruhi kualitas penelitian.Hal tersebut dikarenakan akan berkaitan dengan hal relibilitas dan validilitas. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman observasi. (Iii & Penelitian, 2015)

3.5.1 Observasi

Arikunto (2010: 199) menjelaskan observasi atau yang disebut juga pengamatan dalam pengertian psikologis merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangakan menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2011: 145) observasi meruapakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti pengamatan dan ingatan. Adapun digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas dari responden penelitian akan tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011: 145).(Sugiarto, 2016)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan kepada siswa dikelas X Disekolah Gema Buana. Dalam penelitian ini dapat melihat secara langsung yang terjadi dilapangan terkait dengan judul penelitian yaitu penguatan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKN dikelas X disekolah Gema Buana.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterbrg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga dapat satu kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara atau interview maka peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipasi dalam menafsirkan dan fenomena yang terjadi dilokasi, dimana hal ini tidak dapat ditentukan melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti melaukan wawancara atau interview

kepada guru inti dan guru pendamping,peneliti menggunakan lembar wawancara kepada guru inti dan guru pendamping sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Adapun wawancara dari penelitian ini dilakukan kepada informasi yang berkaitan dengan penguatan literasi kewarganegaraan pada pembelajaran PPKN dikelas X disekolah Gema Buana. Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman wawancara serta daftar yang diberikan kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:226) pengumpulan dokumentasi dengan pengumpulan datayang diperoleh di lapangan dari jawaban pertanyaan dan foto-foto metode dokumentasidigunakan rangka memberikan gambaran kongrit tentang pristiwa dan aktivitaskerjasama guru inti pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran**.** Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian, materi, gambar atau tertulis yang berkaitan dengan proses penguatan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKN berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai penguat informasi dan data dari lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna."

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Dan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terinci. Seperti telah diketahui bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Untuk itu diperlukannya analisis melalyu reduksi data. Meruduksi data berarti merangkum memilih hak-hak pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menemukan tema dan polanya. Dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Serta memudahkan penulis dalam peniliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan juga mencari apa yang diperlukan. Reduksi data sendiri dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

3.6.2 Paparan Data

Data dari hasil reduksi data tersebut dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, serta diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merancangkan tindakan selanjutnya. Sehabis data direduksikan maka langkah selanjutnya mendisplay ke dalam data kualitatif penyajian data mampu dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan lain sebagainya.

3.6.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi kesimpulan adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral lalu mencocokkan menggunakan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, perancangan serta gambar data secara keseluruhan.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan

intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Hasil

Pada Bab IV ini, penulis akan menampilkan ataupun memaparkan temuan hasil dari peneliti dapatkan. Temuan ini bersifat deskripsi data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data melalui hasil lembar observasi dan dokumentasi. Yang dimana melakukan observasi terhadap guru pkn melalui lembar observasi yang penulis buat untuk bertujuan dalam mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas selama kegiatan berlangsung. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pkn dalam menguatkan literasi kewargaan dan budaya. selain itu menganalisis terhadap hasil penelitian juga akan dibahas dalam bagian "Rasa Mencintai Tanah Air". Dengan cara ini penulis dapat mendeskripsikan hasil kesimpulan dari lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga analisis terhadap peserta didiknya.

4.1.1 Profil Sekolah SMA SWASTA GEMA BUWANA

SMA SWASTA GEMA BUWANA adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA SWASTA GEMA BUWANA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SMA SWASTA GEMA BUWANA

Alamat	: Jl. Gambir Pasar VIII Gg. Adil
Kode Pos	: 20371
Desa/Kelurahan	: Sei Rotan
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelanggara	: Pagi

4.1.2 Visi Sekolah

Mempersiapkan lulusan yan unggul dalam prestasi mandiri, serta bertanggung aab dan mulia dalam berakhlak

4.1.3 Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan pelaksanaan keiatan pembelaaran dan bimbingan yang aktif, kreatif dan inovatif
2. Memotivasi dan membimbing siswa-siswi untuk mengenali potensi dirinya supaya berkembang maksimal
3. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan bekera keras dalam mewujudkan individu yang berprestasi dibidang pengetahuan, olahraga, seni dan budaya
4. Meningkatkan kepercayaan diri siswa agar memiliki disiplin dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai agama dan budaya bangsa

5. Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orangtua, siswa dan lingkungan masyarakat

4.1.4 Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya generasi yang berprestasi
2. Terwujudnya generasi yang mandiri
3. Terwujudnya generasi yang bertanggung jawab
4. Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa
5. Berkembangnya kualitas pendidikan disekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai
6. Pelayanan pendidikan dalam proses pemelajaran dilaksanakan secara tepatdan prima

Tabel 3.2

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Labolaturium	1
4	Ruang Praktek	2
5	Ruang Guru	2
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BK/BP	1
10	Gudang	1
11	Ruang Toilet	3
12	Halaman/Lapangan	1
13	Kantin	1

4.1.6 Kegiatan Ekstrakulikuler

1. Paskibra
2. Silat
3. Volly
4. Tari
5. Musik

4.1.5 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Matapelajaran Pkn Untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya

Penelitian ini memperlihatkan guru dalam mengobservasi melalui lembar observasi, dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) pada mata pelajaran pkn dalam menguatkan literasi dan kewargaan dan budaya yaitu sebagai berikut:

4.1.5.1 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk, mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

  Keterangan Skor: 1= tidak baik, 2=cukup baik, 3= baik, 4= sangat baik.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	**AWAL PEMBELAJARAN**					
	a) Guru membuka pelajaran dengan berdo'a				✓	Sebelum memulai pelajaran, guru membuka pelajaran dengan melakukan berdo`a terlebih dahulu
	b) Guru mengecek kehadiran siswa				✓	Setelah selesai berdo`a guru mengecek kehadiran siswa, siapa saja yang hadir dan tidak hadirnya siswa
	c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	Selesai mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan serta membuka pembelajaran yang akan dipelajari mengenai pembelajaran literasi kewargaan dan budaya dalam mata pelajaran pkn
	d) Guru meminta siswa mengingatkan kembali materi disebelumnya yang sudah dipelajari				✓	Guru melakukan apersepsi kepada siswa untuk mengingat kembali yang telah dipelajari sebelumnya

	e) Guru memberikan motivasi (guru memberikan informasi berupa manfaat dari mempelajari materi ini)				✓	Iya, guru memberikan berbagai bentuk informasi ataupun pancingan mengenai apa itu literasi kewargaan dan budaya? Dan apa saja yang terkadung didalamnya.
	f) Guru memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.				✓	Iya, guru memberikan penjelasan pembelajaran dalam metode pembelajaran yang akan dipakai
	g) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)				✓	1. Disini guru Mengorientasikan kepada semua para peseta didik terhadap permasalahan yang akan diselesaikan, guru menjelaskan serta menuliskan ke papan tulis hal yang ingin dibahas bersma yaitu LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA.

						2. Bagaiman cara pemahamannya dan hal apa yang harus kita lakukan. Yaitu Bahwa literasi kewargaan dan budaya, suatu hak dan kewajiban dalam mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sendiri merupakan identitas bangsa Indonesia. Yang dimana Indonesia memiliki begitu keragaman suku, budaya, bahasa, dan kebiasaan bahkan agama dan kepercayaan. Dapat kita sadari Indonesia akan

						kaya dengan kebudayaannya. 3. Selesai guru menjelaskan pada materi tersebut 4. Guru meminta para peserta didik untuk mengasih pendapatnya terhadap literasi kewargaan dan budaya
II	**AKTIVITAS SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG**					
	a) Guru menjelaskan pengertian dari literasi kewargaan dan buadaya				✓	Guru menjelaskan bahwa literasi kewargaan dan budaya merupakan suatau hak dan kewajiban kita sebagai warga negara dalam mewujudkan nilai-nilai kebudayaan serta merupakan suatu identitas suatu bangsa dan negara. Jadi dapat di simpulkan sekali lagi literasi itu tidak hanya sebatas tentang membaca, literasi juga

						merupakan pemahaman atau pengetahuan mengenai apapun itu.
	b) Guru menampilkan contoh masalah yang berkaitan dengan materi literasi kewargaan dan budaya				✓	Guru menampilkan ataupun memaparkan kepada peserta didik bahwa, Literasi kewargaan dan budaya merupakan suatu hak dan kewajiban kita sebagai warga. Nah seperti tadi sudah dijelaskan bahwa literasi itu merupakan pemahaman ataupun tentang pengetahuann yg lainnya. Bahwa contoh permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah tidak lain tidak bukan mengenai perundungan yang sering terjadi, dan bagaimana kita menyikapi hal itu. Dan juga mengenai Bagaimana cara menanggapi tindakan

						diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau antar golongan di sekolah
	c) Guru menanamkan nilai-nilai wawasan nusantaranya, memupuk toleransi antar teman di sekolah yang beragam latar budaya, suku serta agama.				✓	Guru menanamkan serta memupuk kembali kepada para peserta didik yaitu: 1. **Mengenal Keberagaman,** Siswa akan lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. 2. **Meningkatkan Toleransi**, Melalui interaksi langsung, siswa akan belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. 3. **Membangun Persatuan,** Kegiatan-kegiatan bersama akan memperkuat rasa

						persatuan dan kesatuan di antara siswa. 4. **Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air,** Dengan mengenal lebih dalam tentang budaya dan sejarah Indonesia, siswa akan memiliki rasa cinta yang lebih besar terhadap tanah air.
	d) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita harus mengetahui hak dan kewajiban kita sebagai warga negara				✓	Guru memjelaskan kepada peserta didik harus mengetahui hak kita sebagai warga negara itu apa dan bagaimana saja? Dalam kewarganegaraan selain kita mempunyai hak kewajiban kita sebagai warga negara, kita juga mempunyai HAM (HAK ASASI MANUSIA) Hak asasi manusia adalah hak yang kita miliki hanya karena kita hidup sebagai manusia - hak tersebut

						tidak diberikan oleh negara mana pun. Hak-hak universal ini melekat pada kita semua, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, asal usul kebangsaan atau etnis, warna kulit, agama, bahasa, atau status lainnya. Dapat kita pahami bersama setiap manusia mempunyai hak asasi. Akan tetapi setiap hak asasi manusia yang dimiliki oleh manusia itu dibatasi. Maksud dibatasi yang bagaimana. Artinya KITA TIDAK BOLEH MELANGGAR HAK ASASI ORANG LAIN" Contohnya Membunuh, menganiaya, memperkosa dan lain sebagainya.
	e) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita harus				✓	Setelah tadi guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita

	menjalankan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara					harus mengetahui hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Nah kita haruslah menjalankannya, dan menaatinya yaitu dengan cara menaati peraturan rambu-rambu lalu lintas dan juga menjaga keamanan dan ketertiban dan juga kita harus saling menghargai dan mnghormati setiap perbedaan saling bertoleransi, indonesi mempunya keragaman dalam beragama. Yang dimana disebut dengan BHINEKA TUNGGAL IKA "walaupun berbeda-beda tapi tetep satu"
	f) Guru menanamkan kembali kepada peserta didik bahwa kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa				✓	Guru menanamkan kembali bahwa literasi menjadi penting untuk mengenal budaya serta jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap

						sesama saling menghargai satu sama lain, dan toleransi antarumat beragama.
	g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia.				✓	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia. Anak-anak, pelajaran PKn ini penting sekali karena kita akan belajar bagaimana menjadi warga negara yang baik. Kita akan belajar tentang nilai-nilai luhur Pancasila, seperti saling menghormati, gotong royong, dan keadilan. Dengan memahami nilai-nilai ini, kita bisa menjadi orang yang baik, bisa bekerja sama dengan

						teman, dan bisa ikut membangun negara kita menjadi lebih baik. Misalnya, kita bisa ikut menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman yang kesulitan, atau mengikuti kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat." 1. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. 3. Mencintai tanah air dan bangsa Indonesia.
	h) Guru menjelaskan dan menyampaikan agar identitas bangsa Indonesia itu tidak hilang				✓	Menjelaskan dan menyampaikan agar identitas bangsa Indonesia itu tidak hilang yaitu:

						1. "Apa yang membedakan kita sebagai orang Indonesia dengan orang dari negara lain?" 2. "Kenapa kita perlu memiliki identitas sebagai bangsa?" Setelah itu, guru dapat menjelaskan bahwa identitas bangsa adalah seperti sidik jari, unik dan membedakan kita dari bangsa lain. Identitas ini terbentuk dari berbagai unsur, seperti: **1. Bahasa:** Bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa **2. Budaya:** Berbagai macam adat istiadat, seni, dan tradisi

						3. **Agama:** Keberagaman agama yang hidup rukun 4. **Nilai-nilai Pancasila:** Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 5. **Sejarah:** Perjuangan para pahlawan dan peristiwa-peristiwa penting (Menghargai keberagaman budaya bangsa. Berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter)
III	**PENUTUP**					

	a) Guru menyampaikan kesimpulan				✓	Guru menyampaikan kesimpulan diakhir pembelajaran agar para peeserta didik memahami dari awal pebelajarannya hingga akhir pembelajarannya. Jadi literasi kewargaan dan budaya suatu hal yang sangat berkaitan dalam memahami serta mewujudkan nilai-nilai kebudayaan dan hak kewajiban sebagai warga negara dan bagi kehidupan berbangsa dan ernegara. Setelah guru menyimpulkan, guru akan meminta pada peserta didik untuk menyimpulkan bersama

Jadi kesimpulan dari hasil lembar observasi di atas makan dapat dilihat Pada pengkajian ini, model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) begitu menarik perhatian sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan literasi kewargaan dan budaya pada mata pelajaran pkn. Dan dapat menunjukkan adanya dampak

positif dari penerapan PBL dalam membangkitkan ataupun lebih mengenalkan lebih jauh kepada peserta didik apa itu literasi dan kewargaan dan budaya serta mengembangkan keterampilan dalam berliterasi. Penerapan PBL tidak hanya diarahkan pada pemahaman saja, akan tetapi juga pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kritis, dan berliterasi. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan pendekatan yang inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan berupa pemahaman-pemahaman saja, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pada era sekarang ini.

4.1.6 Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya Pada Matapelajaran Pkn

4.1.6 Wawancara

Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana menguatkan literasi kewargaan dan budaya pada mata pembelajaran pkn, dilihat dari hasilnya kepada para peserta didik melalui sebagai berikut:

4.1.7 Wawancara Peserta Didik

Tabel 4.1

Saling memahami, menghargai tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	74,07
2	Setuju	7	25,92

3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab sangat setuju ada 20 orang (74,07), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju serta begitu mengerti saling memahami menghargai, tentang nilai-nilai sosial, budaya dan kewarganegaraan itu harus dilakukan ataupun diterapkan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat.

Tabel 4.2

Pemahaman tentang hak dan kewaiban sebagai warga negara, partisipasi dalam prses demokratis, toleransi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang beretika

No	**Alternatif Jawaban**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Sangat Setuju	25	92,59
2	Setuju	2	7,40
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab sangat setuju 25 orang (92,59), Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju serta begitu memahami akan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam berpartisipasi dalam proses demokratis, toleransi, kerjasama dan juga dalam pengambilan keputusan yang beretika.

Tabel 4.3

dan yang menjawab setuju sebanyak 2 orang (7,40) serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Mencintai adat atau budaya indonesia dan melestarikannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju sebagai anak indonesia kita wajib mencintai adat atau budaya indonesia yang sangat

kaya akan budaya beserta tradisinya, seperti bahasa daerah, lagu daerah, tarian tradisional dan lain sebaginya. dan melestarikannya. Dengan mengenalkan budaya di tengah-tengah era globalisasi saat ini, maka termasuk bentuk menghargai rasa bangga warga negara pada keberagaman budaya.

Tabel 4.4

Memahami bahwa keragaman yang ada di indonesia merupakan wujud literasi budaya yang perlu di jaga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	74,07
2	Setuju	5	18,51
3	Tidak Setuju	3	11,11
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab sangat setuju 20 orang (74,07), dan yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (18.51) serta yang menjawab tidak setuju ada 3 orang (11,11) dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih ada yang menjawab tidak setuju dalam memahami bahwa keragaman yang ada di indonesia merupakan suatu wujudnya dari literasi budaya yang sangat perlu dijaga oleh generasi-generasi yang akan datang, agar tidak lupa akan keragaman yang ada dan begitu banyak yang harus diketahui.

Tabel 4.5

Menghormati dan menghargai perbedaan antara ras, suku, budaya, dan kepercayaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat begitu setuju dalam menghormati, menghargai perbedaan antara ras, suku, budaya dan kepercayaan. Karena Sikap toleransi sangatlah penting sebagai alat pemersatu bangsa. Indonesia adalah negara yang memiliki heterogenitas (sesuatu yang sifatnya ada "keanekaragaman") seperti suku, ras, budaya serta bahasa yang sangat beragam.

Tabel 4.6

Melawan penyebaran hoaks yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membantah terjadinya penyebaran berita hoaks jika berita yang beredar tidak valid maka tidak langsung beramsumsi terlebih dahulu itula guna dari adanya literasi. Yang dapat memecah bela persatuan dan kesatuan bangsa ini.

Tabel 4.7

Mengembangkan ptensi diri untuk dapat berkontrubusi lebih baik bagi bangsa dan negara

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	77,77
2	Setuju	6	22,22
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 21 (77,77), dan yang menjawab setuju ada 6 (22,22) dan menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta sangat ingin mengembangkan berbagai potensi dirinya, berkontrubusi yang sangat lebih baik bagi bangsa dan negara, membuat negara indonesia menjadi sangat baik di kedepannya.

Tabel 4.8

Menghindari tindakan yang dapat merusak citra banga, seperti korupsi, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya

No	**Alternatif Jawaban**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi

berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tidak menginginkan tindakan yang merusak buruk citra negara korupsi, narkoba dan tindakan kriminal lainnya. Karena tindakan yang di cantumkan di atas tersebut dapat merugikan bangsa dan negara yang membuat negara indonesia seperti itu terus yang tidak ada perkembangannya.

Tabel 4.9

Memperkenalkan budaya indonesia kepada masyarakat internasional

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat ingin meperkenalkan ataupun melestarikan budaya indonesia yang tidak kalah dari negara-negara lainnya.

Tabel 4.10

Menjaga persatuan dan kesatuan dengan menghormati perbedaan pendapat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	100
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		**27**	**100**

Dari hasil tabel di atas, bahwa terlihat dari 27 jumlah peserta didik telah menjawab semuanya sangat setuju ada 27 (100), dan yang menjawab tidak setuju tidak ada serta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat di simpulkan bahwa peserta didik memilih setuju dalam menjaga persatuan dengan menghormati adanya perbedaan dalam berpendapat.

Jadi berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjaga persatuan dengan menghormati adanya berbagai perbedaan yang ada baik dari suku, ras, budaya dan kepercayaan. Hal ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis maupun literatur umum lainnya. Di karenakan lebih banyak mengulas literasi sebanyak-banyaknya maka akan membuat seseorang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam menguatkan literasi kewargaan dan budaya ini pada mata pelajaran Pkn. Serta dalam menggunakan strategi model pembelajaran yang dapat memadukan

pemahaman terkait literasi kewargaan dan budaya. Yang dimana penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam merinci implementasi PBL pada mata pelajaran Pkn dalam menguatkan literasi kewargaan dan budaya di kelas X SMA GEMA BUWANA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Matapelajaran Pkn dalam menguatkan Literasi dan Kewargaan dan Budaya.

Dari rumusan masalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu cara pembelajaran yang bisa menjadikan siswa mandiri, giat, serta menyenangkan. Serta bisa membentuk terjadinya kolaborasi yang lebih baik diantara instruktur lain dalam kelompoknya menemukan, memahami, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran Berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan sistem pendidikan yang merangsang pengembangan cara penyelesaian persoalan, pengetahuan bakat serta keahlian melalui partisipasi aktif peserta didik pada pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah berawal dari kata dalam bahasa Inggris. Problem Based Learning merupakan sebuah program pelatihan belajar diawali dengan pemecahan suatu persoalan. Namun dalam memecahkan perasoalan tersebut peserta didik membutuhkan keterampilan kontemporer agar bisa mengatasinya. Pembelajaran Berbasis Masalah diawali sebuah permasalahan yang bermakna serta berkaitan pada siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mengharuskan peserta didik mendapatkan pengetahuan lebih absolut atau realistik.

Pada mata pelajaran Pkn kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Mencapai tujuan literasi tersebut, maka setiap sekolah diharapkan telah menerapkan Literasi Budaya dan Kewargaan yang ditanamkan dalam dunia Pendidikan. Mata pelajaran yang paling cocok untuk menanamkan literasi tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan (PPKn). Karena, menurut Kansil (dalam Suharyanto, 2013) menyatakan bahwa "Tujuan serta sasaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah untuk meningkatkan pengetahuan serta juga pengembangan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, sebagai pedoman dalam berperilaku, berbangsa dan bernegara.

Guru Pkn Mengorientasikan kepada semua para peseta didik terhadap permasalahan yang akan diselesaikan, guru menjelaskan serta menuliskan ke papan tulis hal yang ingin dibahas bersama yaitu terhadap "LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA". Bagaiman cara pemahamannya dan hal apa yang harus kita lakukan. Yaitu Bahwa literasi kewargaan dan budaya, suatu hak dan kewajiban dalam mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sendiri merupakan identitas bangsa Indonesia. Yang dimana Indonesia memiliki begitu keragaman suku, budaya, bahasa, ras dan kebiasaan

bahkan agama dan kepercayaan. Serta hak kewajiban kita sebagai warga negara, kita juga mempunyai yang namanya HAM (HAK ASASI MANUSIA) Hak asasi manusia adalah hak yang kita miliki hanya karena kita hidup sebagai manusia - hak tersebut tidak diberikan oleh negara mana pun. Hak-hak universal ini melekat pada kita semua, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, asal usul kebangsaan atau etnis, warna kulit, agama, bahasa, atau status lainnya.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah program aktif, kolaboratif, berfokus pada siswa yang meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan pembelajaran mandiri yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan hidup serta karir di lingkungan yang semakin kompleks saat ini. Melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Serta Pembelajaran Berbasis Masalah juga bisa diawali dengan melaksanakan kerja sama diantara siswa. Siswa secara mandiri menyelidiki, menemukan masalah, dan memecahkan masalah dengan bimbingan mahasiswa. (Nisa K. A., 2018)(Pembelajaran & Surabaya, 2023)

4.2.2 Bagaimana Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya Pada Mata pelajaran Pkn

Terkait dalam menguatkan literasi dan kewargaan dan budaya Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menerapkan literasi kewargaan terlihat dalam pembelajaran yang mencerminkan adanya partisipasi peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan

media dan sumber belajar yang tepat mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya literasi kewargaan dan budaya ini peserta didik paham dengan hak dan kewajibannya menjaga persatuan dengan menghormati adanya perbedaan pendapat. Hal ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis maupum literastur umum dan lebih banyak mengulas literasi kewargaan dan budaya pada dasarnya, hingga dalam ranah yang paling paham akan materi yang disampaikan.. Dengan membahasnya dalam hasil pengetahuan peserta didik dalam ranah konteks wawancara, penelitian ini memberikan pandangan baru terkait menguatkan literasi kewargaan dan budaya pada mata pelaaran Pkn ini. serta dalam sebidang keilmuan.

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu sesorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang handal adalah menjadi seseorang yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara).(Oktariani & Ekadiansyah, 2020)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jadi untuk menjawab dari rumusan masalah, berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka penerapan model pembelaaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pkn dalam menguatkan literasi dan kewargaan dan budaya di kelas X SMA GEMA BUWANA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran penerapan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan tidak hanya diarahkan pada pemahaman konsep literasi saja, akan tetapi juga pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kritis, dalam literasi keargaan dan budaya pada mata pelajaran Pkn. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan pendekatan yang inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep literasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.
2. Menguatkan lietrasi kewargaan dan budaya pada mata pelajaran Pkn adalah menekankan kembali kepada para peserta didik dalam menguatkan literasi budaya dan kewargaan dalam membentuk siswa agar memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara serta mampu tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Menguatkan literasi kewargaan dan budaya ini salah

satunya melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, baik dari lingkungan sekolah pada materi pembelajaran maupun lingkungan sosial masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru harus lebih memakai berbagai model pembelajaran agar dapat menghasilkan hasil belajar yang inovatif pada siswa serta dalam berpikir kritis terhadap memcahkan permasalahan yang akan diselasaikan, dan dapat membuat para peserta didik aktif dalam pemebalajaran dan tidak membosankan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pkn).
2. Terkhusunya dalam menguatkan literasi kewargaan dan budaya ini siswa sangat diharapkan paham tentang bagaimana literasi keargaan dan budaya tersebut bagi bangsa dan negara ini. Guru juga tidak lepas memperingati kepada siswa bahwa literasi kewargaan dan budaya itu bukan hanya diterapkan di sekolah apalagi pada saat belejar saja, akan tetapi guru juga memberikan arahan bahwa dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari akan mengerti hak dan kewajiban sebagai anak apa saja, seperti halnya menghormati orang yang lebih tua, menghargai setiap pendapat yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Kewargaan Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, *2*, 100–108.

Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(1), 83–90. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Camellia, N. E., & Dianti P, S. I. P. M. (2022). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart and Good Citizenship. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *10*(3), 176–181.

Diah Ayu. (2018). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. *53*(9), 1689–1699.

Dirgantama, C. H. A., Santoso Th, D., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan

Program Microsoft Exel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *1*(1), 36–53.

Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(3), 2257–2262.

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2015). *Bermaksud Untuk Membuat Pencandraan (Deskripsi) Mengenai Situasi-Situasi*.

JUNAIDI, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, *9*(1), 25. https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767

Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 733–740. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794

Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, *3*(3), 312–319. https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN*, *2*, 97–104.

Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 241–265.

Nursanjaya, S., Ag, M., & Pd. (2021). MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 04*(No. 01), 126–141.

Octafiona, E., Alhafidz, A. Z., & Putri, G. L. (2020). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Literasi. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, *01*(02), 62–73.

Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11

Pembelajaran, P. M., & Surabaya, A. (2023). *JDPP*. *11*(1).

Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *7*(1), 65–80. https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066

Putri, F. D. C. ., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(3), 2167–2173.

Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global Di SDN Bahagia 06 Kabupaten Bekasi. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 67–76. https://doi.org/10.47178/15f32d10

Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, *7*(1), 75–86.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95.

Roby, S., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). PPKn Di Kelas III SD Negeri 12 Pontianak Kota. *Journal on Education*, *06*(01), 8252–8260.

Saidi, M. R., Supriyono, S., & Al-Atok, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *7*(1), 119. https://doi.org/10.17977/um019v7i1p119-128

Sugiarto. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *4*(1), 1–23.

Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *1*(1), 59. https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17

Unique, A. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *0*, 1–23.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Dea Amanda
NPM	: 2002060002
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Rotan, 1 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Gambir Dusun VI Desa Sei Rotan
Golongan Darah	: B
Anak ke	: 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara

I. Data Orang Tua

Nama Ayah	: Alm. Muliono
Nama Ibu	: Asmalia
Alamat	: Jln. Gambir Dusun VI Desa Sei Rotan

II. Pendidikan Formal

1. Tahun 2008-2014 : SD Negeri 107405Sei Rotan
2. Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
3. Tahun 2017-2020 : SMA Swasta Teladan Medan
4. Tahun 2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

AFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Guru Pkn Menjelaskan Materi PBL Dalam Menguatkan Literasi Kewargaan dan budaya

Gambar 1.2 Suasana dikelas

Gambar 1.3 Foto Bersama guru Pkn dan Siswa Kelas X

1.4 Foto Bersama Guru Pkn

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dea Amanda
NPM : 2002060002
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK= 3.75

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana T.A. 2023/2024	13/2/2024
	Kesadaran Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Gema Buana	
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pergeseran Nilai dan Norma Sosial pada Peserta Didik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Februari 2024
Hormat Pemohon,

Dea Amanda

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dea Amanda
NPM : 2002060002
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana T.P 2023/2024

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Amini, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
Hormat Pemohon,

Dea Amanda

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 413 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :.

Nama : **Dea Amanda**
N P M : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : **Penguatan Literasi Kewarganegaraan Pada Pembelajaran PPKn Ber-Basis *Project Based Learning* (P BL) di Kelas X SMA Gema Buana T.A. 2023 / 2024**

Pembimbing : **Dr. Amini, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal **: 13 Februari 2025**

Medan, 03 Sya'ban 1445 H
13 Februari 2024 M

Wassalam
Dekan

Dra.Hj. Syamsuyurnita,.M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Dea Amanda
N.P.M : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana T.P 2023/2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
12-01-2024	Pengajuan Judul	
17-01-2024	Acc Judul	
20-03-2024	Bimbingan Bab I dan Bab III	
25-03-2024	Bimbingan	
28-03-2024	Acc Proposal.	

Medan, Maret 2024
Dosen Pembimbing

(Dr. Amini, M.Pd.)

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, M.Pd)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بسم الله الرحمن الرحيم

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Dea Amanda
NPM	:	2002060002
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal	:	Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana T.A. 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Dea Amanda

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 14 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Dea Amanda
NPM : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana T.A. 2023/2024

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	perubahan judul
2.	
3.	
4.	
5.	
6. dst	

Medan, Mei 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Skretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Amanda
N.P.M : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penguatan Literasi Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKN Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Gema Buana TP 2023/2024

Menjadi:

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Matapelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buana

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2024

Hormat Pemohon

Dea Amanda

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Dosen Pembimbing
Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd	**Dr. Amini, M.Pd.**

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1330 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H
14 Juni 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMA Gema Buana
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dea Amanda**
N P M : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Budaya**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita,M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA "GEMA BUWANA"
NSS : 302070106433 NPSN : 69829547
Jln. Gambir Pasar VIII Gg. Adil Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
e-mail : smagemabuwana@gmail.com

Deli Serdang, 30 Juli 2024

Nomor : 474 / SMA-GB / VII / 2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 1330 / II.3-AU / UMSU-02 / F / 2024 Hal : Izin Mengadakan Penelitian / Izin Riset, maka Kepala SMA Swasta Gema Buwana menerangkan dengan ini nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : DEA AMANDA
NIM : 2002060002
Program Studi : S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Benar telah mengadakan Penelitian / Riset di SMA Swasta Gema Buwana dan telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Swasta Gema Buwana dalam memperoleh informasi / keterangan data – data yang berhubungan dengan Skripsi (karya ilmiah) yang berjudul :
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Swasta Gema Buwana

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
SMA Swasta Gema Buwana

ISMA WAHYUDDIN, SE., MM
NRKS. 19023L0120701241068602

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
Nomor: 02061/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	:	**DEA AMANDA**
NPM	:	**2002060002**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan/ P.Studi	:	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *3 Safar 1446 H*
09 Agustus 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dea Amanda
NPM : 2002060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buwana

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Perbaikan Abstrak		
	Perbaikan di bab 1		
	Perbaikan Dalam Deskripsi Hasil Temuan		
	Perbaikan Dalam wawancara Peserta didik		
	Perbaikan Hasil Dari pembahasan		
	Perbaikan Dalam Hasil kesimpulan		
	perbaikan Dalam Saarannya		
	Acc ujian		

Medan, Agustus 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Dea Amanda
NPM	: 2002060002
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buwana

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buwana"**, bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

DEA AMANDA

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Dea Amanda
NPM	:	2002060002
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PKN untuk Menguatkan Literasi Kewargaan dan Budaya di Kelas X SMA Gema Buwana

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd	**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Taufik Hidayat
Kelas : X-IPA

PESERTA DIDIK

Kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Kemampuan dalam memahami bahwa kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Petunjuk Pengisi:

Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang bersesuai dengan kolom "Ya" atau dengan kolom"Tidak" untuk masing-masing pernyataan di bawah ini dengan tepat!

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju
1	Saling memahami, menghargai, tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan	✓			
2	Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses demokratis, toleransi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang beretika	✓			
3	Mencintai adat atau budaya Indonesia, dan melestarikannya	✓			
4	Memahami bahwa keragaman yang ada di Indonesia merupakan wujud literasi budaya yang perlu di jaga	✓			
5	Menghormati dan menghargai perbedaan antara ras, suku, budaya, dan kepercayaan	✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

6	Melawan penyebaran hoaks yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.	✓			
7	Mengembangkan potensi diri untuk dapat berkontribusi lebih baik bagi bangsa dan negara.	✓			
8	Menghindari tindakan yang dapat merusak citra bangsa, seperti korupsi, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya.	✓			
9	Memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional		✓		
10	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan menghormati perbedaan pendapat		✓		

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

6	Melawan penyebaran hoaks yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.	✓			
7	Mengembangkan potensi diri untuk dapat berkontribusi lebih baik bagi bangsa dan negara.	✓			
8	Menghindari tindakan yang dapat merusak citra bangsa, seperti korupsi, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya.	✓			
9	Memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional	✓			
10	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan menghormati perbedaan pendapat	✓			

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Salvio Purnomo
Kelas : X-IPA

PESERTA DIDIK

Kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Kemampuan dalam memahami bahwa kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Petunjuk Pengisi:

Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang bersesuai dengan kolom "Ya" atau dengan kolom"Tidak" untuk masing-masing pernyataan di bawah ini dengan tepat!

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju
1	Saling memahami, menghargai, tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan	✓			
2	Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses demokratis, toleransi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang beretika	✓			
3	Mencintai adat atau budaya Indonesia, dan melestarikannya	✓			
4	Memahami bahwa keragaman yang ada di Indonesia merupakan wujud literasi budaya yang perlu di jaga	✓			
5	Menghormati dan menghargai perbedaan antara ras, suku, budaya, dan kepercayaan	✓			

Dipindai dengan CamScanner

6	Melawan penyebaran hoaks yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.		-	✓	
7	Mengembangkan potensi diri untuk dapat berkontribusi lebih baik bagi bangsa dan negara.			✓	
8	Menghindari tindakan yang dapat merusak citra bangsa, seperti korupsi, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya.		✓	-	
9	Memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional		✓		
10	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan menghormati perbedaan pendapat		✓		

Dipindai dengan CamScanner

FILE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATAPELAJARAN PKN UNTUK MENGUATKAN LITERASI KEWARGAAN DAN BUDAYA DI KELAS X SMA GEMA BUWANA.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	14%	6%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
4	proceeding.isas.or.id Internet Source	1%
5	www.uniflor.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1%
8	Submitted to Politeknik Pariwisata Palembang Student Paper	1%

Dipindai dengan CamScanner